

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalani aktivitas sebagai manusia seperti bermasyarakat, berkeluarga, bahkan aktivitas berkarya maupun berprofesi, peran spiritualitas sangatlah penting. Spiritualitas menginformasikan kepada diri manusia dalam bentuk ekspresi sebagai artian ada sesuatu yang terdapat dalam diri manusia. Hal tersebut berkaitan dengan aspek non-fisik, yang bersumber dari diri manusia berupa kekuatan. Spiritualitas menjadi sebuah kesadaran yang menjembatani antara manusia dengan Tuhan dan dapat merefleksikan hal-hal berupa nilai seperti peran positif umat manusia serta alam semesta. Hal tersebut merupakan dasar hubungan ketuhanan manusia (Muhibbin & Mahfud, 2018).

Maka dari itu spiritualitas sangatlah penting dalam diri manusia sebab pengalaman akan bertuhan merupakan hal yang dekat dengan manusia dan menentukan kepribadian setiap orang, serta apabila manusia ingin mencapai tujuan hidup yang hakiki, hal tersebut tidak dapat terlepas dari spiritualitas. Demikian, manusia tidaklah boleh lepas dari spiritualitas sebab akan berakibat hilangnya jati diri pada manusia tersebut.

Berdasarkan berita yang didapat dari (Mappiwali Hermawan, 2021) bahwa seorang mahasiswa pelayaran di Makassar, A (22), nekat menjambret, dan hasil tindak kejahatannya digunakan untuk membeli narkoba jenis sabu. Diketahui pelaku merupakan mahasiswa tingkat tiga di salah satu sekolah tinggi pelayaran, dan pelaku sudah tiga kali melakukan tindak kejahatan. (Purnomo Edi, 2021)

memberitakan bahwa seorang mahasiswa di salah satu kampus swasta di Yogyakarta ditemukan tewas di kamar kostnya, di Yogyakarta pada Kamis bulan Oktober 2021. Kepala Unit Reserse Kriminal Polsek Depok Barat yang menangani kasus tersebut mengungkapkan bahwa korban diduga bunuh diri lantaran stress akan tugas kuliah. Menurut penuturan kakak korban bahwa korban bercerita kepadanya tentang tugas-tugas kuliah yang terlalu banyak. Korban juga stress sebab tugas kuliah yang sangat berat.

Sumber lain memberitakan bahwa seorang mahasiswi di Badung, Bali berinisial NPPS (20), ditemukan di dasar jembatan pada Rabu dini hari bulan April 2020. Menurut penuturan Kasubag Humas Polres Badung Iptu I Ketut Oka Bawa bahwa korban diduga tewas bunuh diri dengan melompat dari jembatan disebabkan karena ada masalah tugas dan uang kuliah (Riza Angga, 2020). Dari data tersebut mengemukakan bahwa tingkat spiritualitas mahasiswa masih tergolong cukup rendah dibuktikan dengan masifnya tingkat kriminalitas juga kasus bunuh diri yang ada, dan data tindak kejahatan tersebut tidak akan terjadi apabila spiritualitas atau ajaran agama dipelihara dengan baik serta melakukan kegiatan spiritual secara rutin dalam waktu tertentu. Maka dengan hal itu akan muncul individu yang baik dalam bermasyarakat. (Abdullah & Jubba, 2020).

Maka dari itu, agar terhindarnya diri dari perbuatan-perbuatan yang merugikan, tiap individu harus memiliki spiritualitas yang tinggi. Ketika

individu telah mencapai spiritualitas yang tinggi maka akan selaras dengan kualitas emosinya yang stabil, dan ketika emosi suatu individu telah stabil maka individu tersebut tidak akan mudah mengalami stress (Aditama, 2017).

Spiritualitas sudah sepatutnya penting dimiliki oleh setiap individu, akan tetapi berdasarkan fenomena tersebut timbul beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya spiritualitas di kalangan mahasiswa. Menurut Persatuan Perawat Nasional Indonesia dalam (Syadah, 2019) menjelaskan bahwa *Distress spiritual* merupakan suatu gangguan pada keyakinan atau sistem nilai berupa hambatan merasakan makna dan tujuan hidup melalui hubungan dengan diri, orang lain, lingkungan maupun tuhan. Dengan penyebab yang beragam seperti menjelang ajal, kondisi penyakit yang kronis, kematian orang terdekat, perubahan pola hidup, kesepian, pengasingan diri dan sosial, gangguan sosio-kultural, peningkatan ketergantungan pada orang lain, serta kejadian hidup yang tidak terduga.

Adapun ciri serta tanda gejala mayor distress spiritual dan minor distress spiritual menurut Persatuan Perawat Nasional Indonesia dalam (Syadah, 2019) terbagi menjadi dua yaitu bagian subjektif dan objektif. Pada bagian subjektif gejala dan tanda mayor distress spiritual yaitu, mempertanyakan makna tujuan hidup, menyatakan hidup tidak dan kurang bermakna, dan merasa menderita tidak berdaya. Pada bagian objektif yaitu, tidak mampu beribadah, dan marah kepada tuhan.

Adapun gejala dan tanda minor distress spiritual pada bagian subjektif yaitu menyatakan hidupnya terasa tidak dan kurang tenang, mengeluh tidak dapat

menerima (kurang pasrah), merasa beresalah yang berlebih, merasa terasing, dan merasa telah diabaikan. Pada bagian objektif yaitu, menolak serta menghindari berinteraksi dengan orang terdekat atau pimpinan spiritual, tidak mampu berkreativitas, koping (cara keluar dari stress) tidak efektif, serta tidak berminatnya pada alam atau literature spiritual.

Permasalahan terkait spiritualitas sering kali hinggap dibanyak mahasiswa, dari berbagai faktor penyebab rendahnya spiritualitas pada mahasiswa, kurangnya kesadaran akan spiritualitas nampaknya menjadi inti dari gejala-gejala realitas yang ada. Kesadaran akan spiritualitas ini sangatlah penting untung dimiliki tiap mahasiswa, sebab agar tidak mengalami kekurangan spiritualitas atau alienasi jiwa.

Oleh karena itu, setiap orang memiliki aspek spiritualitas di dalam dirinya, namun tidak semua dapat mengaktualisasikan potensi tersebut menjadi kesadaran spiritual. Maka dari itu kesadaran spiritualitas menjadi faktor penting dari permasalahan yang ada pada mahasiswa, sebab orang yang memiliki kesadaran spiritual akan mampu menemukan kekuasaan Tuhan, merasakan nikmatnya beribadah, memahami nilai hakiki keabadian, menemukan makna hidup, membangun keselarasan dengan semesta, menghadirkan intuisi dan menemukan hakikat metafisik sebagai puncak kesadaran bertuhan yang bermuara pada kebaikan dan memberikan manfaat untuk sesama manusia dan alam (Muhibbin & Mahfud, 2018)

Kurangnya kesadaran akan spiritualitas pada mahasiswa disebabkan tidak adanya pembelajaran khusus mengenai spiritualitas. Universitas Negeri Jakarta

merupakan salah satu kampus negeri yang berada di Ibu Kota Negara Jakarta. Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Sosial memiliki dan terdapat suatu mata kuliah yang dianggap berkontribusi dalam meningkatkan kecerdasan spiritualitas, yaitu mata kuliah tasawuf. Hal ini terbukti dengan adanya alumni PAI FIS UNJ yang berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan tasawuf. Namun sejauh ini apakah sudah memberi kontribusi ataupun tidak serta melihat berbagai permasalahan-permasalahan di atas, maka dirasa perlu untuk merumuskan ke dalam suatu judul penelitian yaitu ***“Kontribusi Pembelajaran Tasawuf dalam Penguatan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Prodi PAI FIS UNJ”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah yang terlampir dalam latar belakang, yaitu:

1. Pentingnya kecerdasan spiritualitas menjadi sebuah kesadaran yang menjembatani antara manusia dengan Tuhan.
2. Lemahnya nilai spiritualitas dibuktikan dengan merosotnya relasi baik seseorang dengan Tuhannya.
3. Peran pembelajaran tasawuf dalam menguatkan nilai kecerdasan spiritualitas di PAI FIS UNJ.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah peneliti paparkan, pembatasan masalah yang digunakan adalah kontribusi pada pembelajaran tasawuf dalam penguatan kecerdasan spiritual mahasiswa Prodi PAI FIS UNJ. Untuk

memfokuskan kegiatan penelitian pada mahasiswa, peneliti ingin melakukan penelitian tersebut pada mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah tasawuf di Prodi PAI FIS UNJ.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian kali ini yaitu adalah **“Bagaimana Kontribusi Pembelajaran Tasawuf dalam Penguatan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Prodi PAI FIS UNJ”**

Dari rumusan masalah tersebut, maka diturunkan pertanyaan-pertanyaan pembantu yaitu:

1. Bagaimana kontribusi pembelajaran tasawuf dalam penguatan sudut pandang spiritual-keagamaan pada mahasiswa PAI FIS UNJ?
2. Bagaimana kontribusi pembelajaran tasawuf dalam penguatan sudut pandang relasi sosial-keagamaan pada mahasiswa PAI FIS UNJ?
3. Bagaimana kontribusi pembelajaran tasawuf dalam penguatan sudut pandang etika sosial pada mahasiswa PAI FIS UNJ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian: Mendeskripsikan **Kontribusi Pembelajaran Tasawuf dalam Penguatan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa Prodi PAI FIS UNJ**

Dari tujuan yang telah dirumuskan diatas, maka diturunkan kembali menjadi beberapa tujuan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan pembelajaran tasawuf dalam penguatan sudut pandang spiritual-keagamaan pada mahasiswa PAI FIS UNJ?
2. Mendeskripsikan pembelajaran tasawuf dalam penguatan sudut pandang relasi sosial-keagamaan pada mahasiswa PAI FIS UNJ?
3. Mendeskripsikan pembelajaran tasawuf dalam penguatan sudut pandang etika sosial pada mahasiswa PAI FIS UNJ?

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas, hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a) Bagi Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat dan minat belajar guna meningkatkan spiritualitas diri.

b) Bagi Dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan kinerja dan kreativitas dalam pembelajaran tasawuf

c) Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan baru dan referensi mengenai cara penguatan spiritualitas.

*Mencerdaskan &
Memartabatkan Bangsa*

G. Kajian Terdahulu

Guna menghindari kesamaan dan pengulangan terhadap penelitian yang telah ada dan untuk melihat perbedaan fokus penelitian, berikut dilakukan peninjauan kesamaan dan perbedaan terhadap penelitian terdahulu diantaranya:

Penelitian berjudul, “Hubungan antara Spiritualitas dengan Penerimaan Orang Tua yang Memiliki Anak Autis” merupakan penelitian berbentuk skripsi yang ditulis oleh Nur Maulany Din El Fath tahun 2015.

Tujuan dari penelitian tersebut ialah untuk mengetahui hubungan antara spiritualitas dengan penerimaan orang tua dengan anak autis. Ia memfokuskan penelitiannya pada hubungan spiritualitas dengan orang tua dengan anak autis. Kesamaan dengan penelitian ini yaitu terdapat pada pembahasan spiritualitas, sementara perbedaannya, yaitu peneliti sebelumnya membahas mengenai korelasi atau hubungan antar spiritualitas dengan penerimaan orang tua.

Penelitian berjudul, “Kontribusi Pembelajaran Akhlak Tasawuf terhadap *Advensity Quotient* Mahasiswa IAIN Salatiga Tahun 2017” merupakan penelitian berbentuk skripsi yang ditulis oleh Fathimah Munawaroh tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui

praktik pembelajaran akhlak tasawuf, *Advensity Quotient* mahasiswa IAIN Salatiga, dan kontribusi pembelajaran akhlak tasawuf terhadap *Advensity*

Quotient mahasiswa IAIN Salatiga. Ia memfokuskan penelitiannya pada pembelajaran akhlak tasawuf di IAIN Salatiga dan *Advensity Quotient*.

Kesamaan dengan penelitian ini adalah pada kontribusi pembelajaran tasawuf, sementara perbedaannya, yaitu peneliti sebelumnya membahas mengenai *Advensity Quotient* pada mahasiswa IAIN Salatiga.

Penelitian berjudul, “Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Moral Siswa di MTs Nurul Islam Pasirian Lumajang” merupakan penelitian berbentuk skripsi yang ditulis oleh Izzatul Widad tahun 2008. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk membentuk dan meningkatkan keimanan peserta didik dengan proses belajar mengajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan, dan peserta didik diharap dapat mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupannya. Kesamaannya dengan penelitian ini adalah pada kontribusi pembelajaran di institusi pendidikan, sementara perbedaannya, yaitu peneliti sebelumnya membahas mengenai pembinaan moral siswa di MTs Nurul Islam Pasirian Lumajang.

Pemaparan tersebut menjabarkan bahwa telah banyak dilakukan penelitian mengenai kontribusi terhadap pembelajaran di institusi pendidikan dan mengenai spiritualitas, akan tetapi terdapat banyak aspek yang berbeda. Dari penelitian-penelitian tersebut, belum ada yang melakukan penelitian terhadap kontribusi pembelajaran tasawuf dalam penguatan spiritualitas mahasiswa PAI FIS UNJ. Oleh karena itu, dengan meninjau penelitian-penelitian terdahulu diharapkan dapat menunjang bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.

H. Sistematika Penulisan

Guna terciptanya penulisan penelitian yang baik dan memenuhi standarisasinya, maka skripsi ini terdiri dari empat bab yang masing-masing didalamnya terdapat pembahasan yang luas dan saling berkaitan. Hasil penelitian ini akan di uraikan dalam sistematika pembahasan sebagaimana yang peneliti tuliskan dibawah ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian terdahulu, sistematika penulisan dan metodologi penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab kajian teori, peneliti menjelaskan teori seputar “Pembelajaran tasawuf” dan “Kecerdasan Spiritual Sebagai Penguatan Spiritualitas” dalam hal ini guna menjawab rumusan masalah mengenai *Pengaruh Pembelajaran Tasawuf dalam Penguatan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa PAI FIS UNJ.*

BAB III HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti menjelaskan tentang bagaimana hasil dari penelitian yang telah dilakukan, korelasi antara teori dan hasil studi pustaka, berisi data-data dari hasil analisis dan pembahasannya.

BAB IV SARAN DAN KESIMPULAN

Pada bab ini, mendeskripsikan kesimpulan dan saran dari hasil yang telah ditemukan selama penelitian dilakukan. Kesimpulan merupakan hasil

akhir dalam menjawab rumusan masalah. Pada bagian akhir penulisan ini terlampir daftar pustaka, lampiran-lampiran dan biografi peneliti secara singkat